



Volume 06 Nomor 1, Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.329>

Analisis Manajemen Permodalan Pada *Baitul Maal Wa Tamwil* di Masa Pandemi

Kharis Fadlullah Hana¹, Maristiya Cahya Lupita²^{1,2} *Institut Agama Islam Negeri Kudus**Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus Jawa Tengah*[¹kharis@iainkudus.ac.id](mailto:kharis@iainkudus.ac.id)

ABSTRAK

Baitul maal wa tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi favorit di tengah masyarakat. Namun, akibat dari covid-19 memberikan efek yang signifikan karena segmentasi mikro usaha yang kurang lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kondisi permodalan dan pengelolaan modal pada baitul maal wa tamwil (BMT) Muamalat Mulia. Lokasi dipilih karena BMT Muamalat Mulia memiliki segmentasi pasar masyarakat menengah ke bawah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasilnya diperoleh bahwa BMT cukup terdampak karena adanya anggota pembiayaan yang kurang lancar. Meskipun demikian, BMT Muamalat mulia tetap dapat bertahan dengan pengelolaan modal yang baik yakni dengan membagi modal yang bersifat produktif, modal untuk digunakan yang tidak produktif dan penggunaan dana untuk menanggulangi risiko.

Kata kunci: *Baitul Maal Wa Tamwil, Manajemen Modal, Pandemi*

ABSTRACT

Baitul maal wa tamwil is a well-known sharia microfinance organization in the neighborhood. However, because of the poor segmentation of micro-businesses, Covid-19 had a big influence. The purpose of this research is to learn more about the state of capital and capital management in Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Muamalat Mulia. Because BMT Muamalat Mulia caters to the lower-middle market, the area was chosen. This study employs descriptive qualitative research with a case study technique. Interviews and observations are used to gather information. As a result of the existence of inferior funding members, BMT is severely harmed. Nonetheless, BMT Muamalat Mulia is able to endure because to strong capital management, which includes dividing productive capital, non-productive capital, and employing cash to mitigate risks.

Keywords: *Baitul Maal Wa Tamwil, Capital Management, Pandemic*

I. PENDAHULUAN

Terjadinya Pandemi virus corona (Covid-19), sampai saat ini masih mengakibatkan persoalan yg berkelanjutan. Banyak sektor yang terdampak, seperti halnya Institusi Keuangan Mikro Syariah (IKMS). Selain itu, akibat pandemi covid-19 juga menyerang sektor lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), dari 326 BMT yang tergabung pada PBMT (Permodalan BMT) Ventura terjadi permasalahan penyaluran yang terhambat, dan ada permasalahan likuiditas akibat wabah covid-19.

Untuk mengurangi risiko yang dialami pada BMT serta lembaga keuangan lainnya, pemerintah melalui Bank Indoensia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan relaksasi serta restrukturisasi untuk nasabah pinjaman atau pembiayaan di lembaga keuangan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 (Wibowo, 2015). Ada juga kebijakan dan program bagi KSPPS untuk menyetatkan BMT (Sukmana & Mulyati, 2019).

Sebagai lembaga keuangan yang tergantung pada masyarakat, manajemen BMT harus menggunakan seluruh perangkat operasionalnya agar mampu menjaga kepercayaan. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu ialah dengan permodalan yang memadai (Puspitasari, 2014). Modal merupakan faktor yang amat utama bagi perkembangan serta kemajuan bank atau lembaga keuangan. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan laba juga berpotensi menyebabkan terjadinya resiko. Oleh sebab itu, modal wajib digunakan untuk meminimalisir terjadinya resiko kerugian terhadap investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau

masyarakat (Masturin & Amarah, 2019). Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan diiringi dengan pertimbangan resiko yang mungkin muncul guna melindungi kepentingan para pemilik dana (Ilyas, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Menik Aryani pada BMT AL IQ-TISHODY MATARAM adalah agar dapat mencari lembaga keuangan syariah, agar dapat meningkatkan permodalan, dan agar dapat meningkatkan permodalan yang dimiliki, serta bisa menjadi likuiditas koperasi harus membangun Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang kompeten dan memiliki sertifikat (Menik Aryani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Solihin tentang manajemen permodalan BMT di masa pandemi covid-19, bahwa penggunaan modal pada BMT di masa pandemic covid-19 adalah penggunaan bersifat produktif untuk pembiayaan kepada anggota, masyarakat, dan BMT lain dengan pengajuan dibidang usaha, penggunaan bersifat tidak produktif untuk dana pelatihan SDM di masa pandemic covid-19, dan penggunaan dana untuk mengatasi resiko seperti penghapusan pembiayaan macet (Solihin, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Hanifa, manajemen permodalan BMT Ummat Cabang Baubau masuk dalam kriteria sehat, dikarenakan perhitungan CAR (Capital Adequacy Ratio) dalam rasio modalnya memperoleh rasio diatas 8 persen dan skornya 5. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fata Asyarfi, bahwa aspek permodalan pada KSP Swasti Mandiri Singaraja dalam penilaian kesehatan koperasinya ada pada kategori Dalam Pengawasan Khusus dari rasio modal sendiri mengenai total asset dan rasio modal sendiri mengenai pinjaman yang diberikan berisiko (Asyarfi, 2020).

Dari deskripsi di atas terkait dengan problematika yang dihadapi oleh BMT di

masa pandemi Covid-19, serta pentingnya pengelolaan permodalan untuk kelancaran usaha BMT, maka dalam artikel ini akan dikaji lebih lanjut bagaimana dampak pandemi Covid-19 dan manajemen permodalan untuk keberlangsungan usaha BMT khususnya pada BMT Muamalat Mulia Kudus. Adapun dasar peneliti mengambil objek Penelitian di BMT tersebut karena BMT itu merupakan Lembaga dengan skala usaha yang cukup kecil dibandingkan BMT lainnya dikabupaten kudus. Apalagi Segmentasi pasarnya adalah masyarakat menengah ke bawah. Sehingga, dampak dari pandemic akan lebih terasa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen permodalan di BMT Muamalat Mulia Kudus pada Masa Pandemic Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Permodalan

1. Definisi Manajemen

Manajemen ialah suatu proses aktivitas untuk mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Sarinah, 2017). Manajemen bisa juga diartikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, serta pengontrolan sumber daya agar mencapai target secara efektif dan efisien (Gesi, 2019).

2. Pengertian Permodalan

Modal dapat diartikan sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang ada di dalam neraca sebelah debit. Yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang-barang yang terdapat dalam rumah tangga perusahaan serta fungsi produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Jadi, modal ialah suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal tersebut (Arif, 2020).

3. Sumber Permodalan

Sumber dana pada sisi pasiva neraca atau yang disebut dengan manajemen pasiva (*liability management*) adalah suatu proses bank untuk mengembangkan sumber-sumber dana yang tradisional melalui pinjaman pada pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk dipergunakan agar menguntungkan terutama untuk memenuhi alokasi yang produktif. Sumber permodalan ada dua (Darmawi, 2011), yaitu:

- a. Permodalan sendiri, yaitu kekayaan sendiri yang bersumber dari internal. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau dari dalam perusahaan, seperti penjualan saham, simpanan anggota berbentuk koperasi cadangan. Kekayaan sendiri memiliki karakteristik yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.
- b. Permodalan asing, yaitu kekayaan asing yang bersumber dari eksternal. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek ialah pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang ialah pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, seperti obligasi, hipotek dan sebagainya (Etheses.iainkediri.ac.id, n.d.).

Selain sumber dana diatas, terdapat sumber dana terbesar yang bersumber dari dana masyarakat atau yang disebut dengan dana pihak ketiga, diantaranya yaitu giro, tabungan dan deposito atau sumber dana tradisional (Ilyas, 2018).

B. BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)

1. Pengertian BMT

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasikan menggunakan prinsip bagi hasil, membangun

bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, modal awal di dapatkan dari masyarakat setempat yang berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam, yaitu keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, serta kesejahteraan (Widiyanto, 2016).

2. Fungsi BMT

Adapun fungsi BMT adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus serta pengelola supaya lebih professional, salam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah, sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang serta berusaha (beribadah) menghadapi tantangan hidup.
- b. Mengorganisir dan memobilisasi dana, sehingga dana yang dimiliki masyarakat bisa dimanfaatkan secara optimal di dalam maupun di luar organisasi untuk kepentingan rakyat.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha serta pasar produk anggota.
- e. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga ekonomi serta sosial masyarakat.

3. Permodalan BMT

Permodalan BMT terdiri dari lima, yaitu:

- a. Simpanan pokok, ialah simpanan yang wajib dibayar ketika menjadi anggota BMT. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayarannya bisa dicicil, agar bisa mendapatkan jumlah anggota yang lebih banyak.
- b. Simpanan pokok khusus, ialah simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu ataupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpanan tidak harus sama, serta jumlah dana tidak mempengaruhi suara dalam rapat.

- c. Simpanan wajib. Simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib setiap anggota sama. Baik simpanan pokok ataupun wajibakan turut diperhitungkan saat pembagian Simpanan Hasil Usaha.
- d. Dana cadangan, ialah dana yang didapat dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU). Tujuan dana cadangan yaitu untuk menumbuhkan modal sendiri serta untuk menutup kerugian BMT apabila diperlukan.
- e. Modal penyertaan, ialah dana yang berasal dari pinjaman pihak luar. Nilai dana ini sangat tidak terbatas, maksudnya yaitu tergantung pada kemampuan BMT masing-masing dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor (Solihin, 2020).

C. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen baitul maal wa tamwil di masa pandemic sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki berbagai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti:

1. Digitalisasi Baitul Maal Wa Tamwil: Upaya Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19 (Fauzi & Darussalam, 2022)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu mengkaji digitalisasi baitul maal wa tamwil: upaya bertahan di masa pandemi covid-19, sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji manajemen baitul maal wa tamwil di masa pandemic. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi di BMT secara global (se-Indonesia), sedangkan penelitian saat ini di BMT Muamalat Mulia Kudus. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu

menggunakan metode kepustakaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh secara alamiah bersifat deskriptif.

2. Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19 (Fauzi et al., 2020)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu mengkaji upaya baitul maal wa tamwil bertahan di masa pandemi covid-19, sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji manajemen baitul maal wa tamwil di masa pandemic. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi di BMT secara global (se-Indonesia), sedangkan penelitian saat ini di BMT Muamalat Mulia Kudus. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kepustakaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh secara alamiah bersifat deskriptif. *Keempat*, tahun penelitian terdahulu pada tahun 2020, sedangkan pada penelitian ini tahun 2022.

3. Analysis Of Baitul Maal Wat Tamwil Problems Due To The Covid-19 Pandemic In Tasikmalaya (Nasrulloh et al., 2022)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu mengkaji analysis of baitul maal wat tamwil problems due to the covid-19 pandemic in tasikmalaya, sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji manajemen baitul maal wa tamwil di masa pandemic. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi pada BMT di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan penelitian saat ini di BMT Muamalat Mulia Kudus. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan kualifikasi melalui kuantitatif jaringan analitik metode proses (ANP), sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dimana

data yang diperoleh secara alamiah bersifat deskriptif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh secara alamiah bersifat deskriptif, mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi (Rosyidah dkk, 2021). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non probability sampling, dimana yang hanya memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang akurat dan memadai tentang masalah yang ingin diteliti, yaitu informan pada penelitian ini adalah tangan kanan manager dari BMT Muamalat Mulia Kudus.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Alasan menggunakan teknik penelitian ini adalah agar lebih mudah mendapatkan informasi secara langsung dari BMT yang akan diteliti, dengan melalui wawancara langsung oleh pihak BMT Muamalat Mulia Kudus. Uji validitas penelitian ini menggunakan Uji triangulasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pandemi Covid-19 pada BMT Muamalat Mulia Kudus

Hampir seluruh sector usaha dan sendi-sendi kehidupan manusia terdampak oleh wabah pandemi Covid-19, termasuk pada sector industry jasa keuangan mikro salah satunya yaitu lembaga keuangan syariah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Muamalat Mulia Kudus. Oleh sebab itu, supaya sector ini bisa tetap eksis di tengah pandemi covid-19, maka BMT harus melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak pasti saat ini.

Penulis mencatat terdapat beberapa faktor yang secara langsung ataupun tidak langsung

yang dirasakan oleh BMT yang menjadi hambatan pertumbuhan BMT pada situasi pandemic seperti sekarang ini. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Regulasi dan Keuangan

Faktor regulasi, sebagaimana yang diketahui, bahwa bapak presiden pada Selasa (24/3/2020) mengumumkan adanya keringanan kredit untuk masyarakat karena pandemi covid-19. Hal ini berdampak pada macetnya pembayaran angsuran yang ada di Koperasi Syariah, bahkan ada anggota yang dengan sengaja menunda pembayaran padahal secara ekonomi tergolong baik.

2. Faktor Liquiditas Keuangan.

Adanya faktor liquiditas keuangan mengakibatkan anggota melakukan penarikan uang secara besar, melemahnya sector ekonomi yang sebagian besar adalah UMKM menjadi penyebab penarikan uangnya di BMT Muamalat Mulia Kudus. Kebijakan Pemerintah dalam bentuk Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Pembatasan Jam Usaha, Kebijakan di Rumah Saja dan lain sebagainya, membuat penghasilan masyarakat menurun, sedangkan kebutuhan hidup sehari-hari meningkat. Hal ini yang membuat anggota tidak punya pilihan kecuali menarik simpanannya yang ada di Koperasi Syariah baik dalam bentuk tabungan ataupun simpanan berjangka (deposito).

3. Faktor Anggaran Belanja yang Membengkak.

Selanjutnya yang menjadi dampak Koperasi Syariah karena pandemic covid-19 adalah pengeluaran operasional yang meningkat sedangkan jam kerja harus dikurangi. Pengeluaran operasional yang dikeluarkan oleh BMT Muamalat Mulia Kudus ini seperti membeli masker, handsanitizer, penyemprotan disinfektan, dan sebagainya membuat biaya operasional

bulanan yang dikeluarkan BMT Muamalat Mulia Kudus meningkat.

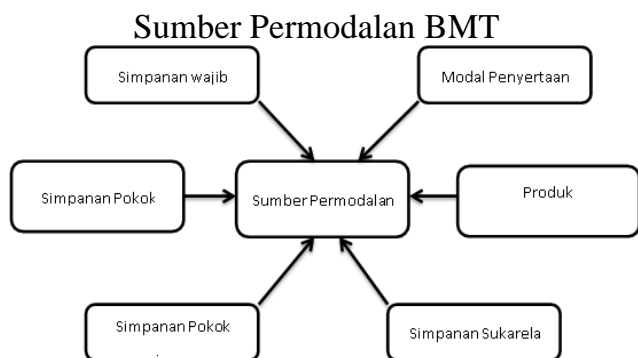
4. Minimnya Dukungan Pemerintah Daerah
Kondisi pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Daerah memprediksi bahwa BMT akan mengalami krisis bahkan kebangkrutan usaha. Dengan ini, Pemerintah Daerah harus bergerak cepat dalam penanganannya, dibutuhkan perhatian oleh Pemerintah Daerah karena bisa memberikan stimulus kepada BMT Muamalat Mulia Kudus berupa program-program yang bersifat taktis untuk membantu menyelamatkan kondisi liquiditas keuangan BMT Mamalat Mulia Kudus (Rony Abdillah, 2021).

B. Sumber Permodalan BMT Muamalat Mulia Kudus

BMT Muamalat Mulia Kudus merupakan lembaga kepercayaan, dengan permodalan yang baik akan dapat membangun kepercayaan terhadap BMT Muamalat Mulia Kudus sendiri. BMT Muamalat Mulia Kudus juga berusaha memiliki permodalan yang baik supaya mendapatkan laba, serta laba yang didapatkan tersebut bisa bermanfaat dalam membantu keterpurukan ekonomi umat.

Adapun sumber permodalan BMT Muamalat Mulia Kudus yaitu meliputi simpanan pokok, simpanan pokok khusus, simpanan wajib, dana cadangan, dan modal penyertaan. Selain itu, sumber permodalan juga berasal dari produk-produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh BMT, yakni produk simpanan dan pembiayaan. Produk simpanan terdiri dari Simpanan Mudharabah, Simpanan Haji, Simpanan Umrah, Simpanan Qurban, Simpanan Pendidikan, dan Simpanan Wadiah. Sedangkan produk pembiayaan terdiri dari pembiayaan berbasis jual beli dan bagi hasil.

Gambar.1



Sumber Diolah Peneliti, 2021

Berbagai sumber permodalan BMT tersebut semuanya sangat penting, namun untuk mendapatkan jumlah dana yang besar, maka pengembangan produk modal penyertaan perlu diperhatikan. Produk ini bisa digunakan untuk menjaring para calon anggota baik individu ataupun lembaga. Dengan pendekatan agama dan ekonomi sekaligus, nilai produk ini akan sangat kompetitif dibanding dengan produk lembaga ini. Namun yang paling penting untuk keberlangsungan usaha BMT adalah pengelolaan dana-dana tersebut, jangan sampai kemudian setelah BMT mendapat kepercayaan dari masyarakat luas, justru menjadi suatu permasalahan bagi BMT karena tidak bisa mengelola dana BMT, khususnya pada pembiayaan.

C. Manajemen Permodalan BMT Muamalat Mulia Kudus pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, kegiatan pembiayaan BMT Muamalat Mulia Kudus menganut asas syari'ah, yaitu berupa bagi hasil, keuntungan dan juga jasa manajemen. Supaya dapat memaksimalkan pengelolaan dana, maka manajemen harus memperhatikan tiga (3) aspek penting dalam pembiayaan, diantaranya :

1. Aman, yaitu bahwa dana yang di lempar bias ditarik kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Untuk menciptakan

kondisi tersebut, sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, BMT Muamalat Mulia Kudus terlebih dahulu melakukan survey usaha untuk memastikan bahwa usaha yang dibiayai layak.

2. Lancar, yaitu bahwa dana BMT Muamalat Mulia Kudus dapat berputar dengan lancar dan cepat. Semakin lancar perputaran dananya, maka pengembangan BMT Muamalat Mulia Kudus semakin cepat.
3. Menguntungkan, yaitu perhitungan serta proyeksi yang tepat dapat memastikan bahwa dana yang dilempar akan menghasilkan pendapatan. Semakin tepat dalam memproyeksi usaha, kemungkinan besar gagal bisa dikurangi atau dicegah.

Dari aspek diatas, maka penggunaan modal yang ada di BMT Muamalat Mulia Kudus pada masa pandemi covid-19 harus ada prioritas bagi pengurus BMT Muamalat Mulia Kudus dalam memanfaatkan modal BMT Muamalat Mulia Kudus, adapun prioritas pembiayaan tersebut adalah:

1. Penggunaan yang bersifat produktif, yaitu untuk pembiayaan kepada anggota, masyarakat, dan BMT, serta untuk investasi pada Bank Syariah, Pus Kopsyah maupun InKopsyah.
2. Penggunaan yang bersifat tidak produktif, seperti biaya-biaya operasional BMT Muamalat Mulia Kudus dan pembelian atau pengadaan inventaris. Penggunaan modal tidak hanya untuk pembiayaan, namun ada hal lain untuk menunjang kinerja BMT secara umum, pada masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan SDM-SDM BMT yang mampu bekerja cerdas dan kreatif untuk meminimalisir resiko. Sehingga peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan, oleh karena pemanfaatan modal BMT Muamalat Mulia Kudus untuk pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai BMT perlu diprioritaskan.

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 1, Juni 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

3. Penggunaan dana untuk menanggulangi resiko seperti penyisihan penghapusan pembiayaan macet, penambahan dana cadangan umum dan penyisihan laba ditahan. Pada masa pandemic Covid-19, sebagaimana yang telah disampaikan diawal pembahasan bahwa, sebagian besar UMKM yang menjadi nasabah atau anggota BMT Muamalat Mulia Kudus mengalami penurunan omset yang berakibat pada terjadinya kredit macet (meningkatnya NPF pada lembaga keuangan syariah), sehingga untuk mengantisipasi dari resiko gagal bayar dari anggota, diperlukan dana cadangan untuk merecoveri operasional BMT agar dapat berjalan sebagaimana harusnya.

V. KESIMPULAN

Manajemen permodalan di BMT Muamalat Mulia Kudus pada masa pandemic ini dengan memanfaatkan penggunaan modal, yaitu: Dengan penggunaan yang bersifat produktif, dimana pembiayaan kepada anggota, masyarakat, dan BMT lain yang mengajukan pembiayaan untuk bidang usaha. Penggunaan bersifat tidak produktif, seperti biaya-biaya operasional BMT Muamalat Mulia Kudus dan pembelian atau pengadaan inventaris. Penggunaan dana untuk menanggulangi resiko seperti penyisihan penghapusan pembiayaan macet, penambahan dana cadangan umum dan penyisihan laba ditahan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lagi mengembangkan tentang manajemen permodalan, mencari tahu lagi dan mengkaji lebih dalam lagi tentang manajemen permodalan pada BMT maupun bank syariah lainnya, serta meneliti lebih luas dan lengkap tentang manajemen permodalan. Rekomendasi hasil penelitian ini untuk BMT agar lebih hati-hati dalam mengelola modal yang dimiliki. BMT perlu melihat kecukupan

modal sebelum meningkatkan jumlah pembiayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Koperasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 349–366.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21707>
- Asyafri, F. (2020). Tingkat kesehatan dari aspek permodalan, likuiditas, dan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam swasthi mandiri singlaraja. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 7(2), 97–112.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Etheses.iainkediri.ac.id. (n.d.). *THESIS IAIN KEDIRI*.
- Fauzi, M., & Darussalam, A. (2022). Digitalisasi Baitul Maal Wa Tamwil: Upaya Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 12–23.
- Fauzi, M., Gunawan, A., Darussalam, A., & others. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 141–152.
- Gesi, B. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 53.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- Masturin, M., & Amaroh, S. (2019). Manajemen Modal Sosial Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Umat: Studi Pada Baitul Maal Wat Tamwil Di Kudus. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*,

- 7(1), 1.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.5171>
- Menik Aryani. (2020). Analisis Rasio Permodalan Bmt Al Iq-Tishody Mataram. *Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA*, 9(1), 35–43.
- Nasrulloh, A. A., Nurhasanah, E., & Wijaya, T. (2022). Analysis Of Baitul Maal Wat Tamwil Problems Due To The Covid-19 Pandemic In Tasikmalaya. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 92–109.
- Puspitasari, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan Dan Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia. *Iqtishadia*, 07(01), 86.
- Rony Abdillah. (2021). *Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19*. 53, 1689–1699.
- Rosyidah dkk, M. (2021). *Metode Penelitian*. CV Budi Utama.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*.
- Solihin. (2020). Manajemen Permodalan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) di Masa Pandemic Covid-19. *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 19(1), 136–137.
- Sukmana, A. A., & Mulyati, S. (2019). Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 125–144.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.33>
- Wibowo, E. (2015). Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah Ummah. *Al Tijarah*, 1(2), 115.
<https://doi.org/10.21111/tijarah.v1i2.951>
- Widiyanto. (2016). *BMT Praktik Dan Kasus*. PT. Raja Grafindo Persada.